

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN AUDIT FEES (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)

Raymond Immanuel

Etna Nur Afri Yuyetta¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that may affect the determination of the external audit fees on companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2011-2013. Factors that affect the determination of the external audit fees are the type of ownership of the company is divided into private and state-owned, firm size measured by total assets of the company, the existence of a subsidiary, KAP size divided into non-big four big four, and earnings management measured by discretionary accruals Modified Jones (2010). By using purposive sampling method samples obtained financial reports at least 138 companies. To analyze the effect of the type of ownership of the company, size of company, the existence of a subsidiary, the firm size, and earnings management, used multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the company, a subsidiary, and the size of the firm have a significant effect in the determination of audit fees. While the variable of type of ownership and earnings management company does not have a significant effect on audit fees.

Keywords: audit fees, the type of ownership of the company, a subsidiary, KAP size and earnings management.

PENDAHULUAN

Pemisahan wewenang dan kewajiban yang terjadi dalam pengelolaan perusahaan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara kedua belah pihak tersebut. Teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hubungan ini memunculkan perbedaan kepentingan, karena pada umumnya manusia akan berusaha memaksimalkan utilitas yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi. Eisenhardt (1989), menyatakan bahwa teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan atau tujuan antara prinsipal dan agen berlawanan, dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk mendeteksi apa yang benar-benar dilakukan oleh agen.

Sebagai pihak yang memiliki akses atas informasi keuangan perusahaan, manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan kinerja keuangan yang baik terhadap pemilik perusahaan untuk memperoleh berbagai keuntungan atas prestasinya tersebut. Tindakan mendahulukan kepentingan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen (Pambudi, 2012). Menurut Schipper (1989), manajemen laba adalah bentuk intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan, bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung untuk mengungkapkan lebih sedikit informasi agar tindakannya tidak dapat terdeteksi.

¹ Corresponding author

Salah satu langkah yang diambil *stakeholders* untuk meminimalisasikan kemungkinan munculnya praktik manajemen laba yaitu dengan mempekerjakan auditor eksternal. Auditor eksternal memiliki tanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui media laporan keuangan. Pada dasarnya penggunaan jasa auditor eksternal untuk pengendalian konflik antara manajer perusahaan, pemegang saham dan pemegang obligasi. Audit merupakan fungsi independen dengan cara teratur dan serangkaian langkah terstruktur, memeriksa secara kritis pernyataan yang dibuat oleh perorangan atau organisasi tentang kegiatan ekonomi dimana mereka telah bergerak dan mengkomunikasikan hasil dalam bentuk laporan keuangan kepada pengguna.

Sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar jasa yang dilakukan auditor eksternal disebut dengan *audit fees*. *Audit fees* sendiri ditentukan melalui proses negosiasi antara pihak *stakeholders* dengan Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor tersebut dengan memperhatikan berbagai faktor. DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Oleh karena itu, banyak perusahaan-perusahaan besar *go public* yang memilih menggunakan kantor akuntan publik *big four* untuk menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big four*.

Proses negosiasi dalam penetapan *audit fees* antara *stakeholders* dengan auditor juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan auditor dalam penetapan *fee* tersebut adalah tingkat kompleksitas perusahaan yang akan diaudit. Semakin tinggi tingkat kerumitan audit yang dilakukan oleh auditor maka semakin tinggi juga *fee* yang akan diterima auditor tersebut. Nurlaelah (2008) menggunakan ukuran perusahaan untuk menilai pengaruhnya terhadap penetapan *audit fees* yang akan diterima auditor. Untuk menilai ukuran perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain ukuran perusahaan, keberadaan anak perusahaan juga akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor. Hay *et al.* (dalam Widiyastari, 2009) menyatakan bahwa anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien kantor akuntan publik untuk diaudit. Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin meningkatkan kemungkinan keberadaan anak perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan pusat mengalami perkembangan positif yang signifikan pada kegiatan ekonominya, sehingga peluang untuk memperluas usaha melalui anak perusahaan semakin besar.

Independensi mutlak harus dimiliki oleh auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberikan attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Wajar adanya jika pengguna laporan keuangan, regulator, dan pihak-pihak lain selalu mempertanyakan apakah auditor bisa independen dalam melakukan tugasnya. Jika auditor hanya memberikan jasa satu kali atau beberapa kali kepada klien, mungkin kontribusi *fee* yang dibayarkan klien terhadap penghasilan total auditor tidak akan material. Namun, jika pemberian jasa tersebut dilakukan dalam jangka panjang, apalagi jika ukuran perusahaan klien besar, maka tidak mustahil auditor akan kehilangan potensi penghasilan yang cukup signifikan seandainya mereka tidak bisa mempertahankan klien tersebut (Pambudi, 2012).

Kasus skandal korupsi dan penipuan akuntansi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan beberapa perusahaan terkemuka di dunia seperti Enron dan WorldCom serta melibatkan salah satu kantor akuntan publik ternama, menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* dan menimbulkan pertanyaan seberapa tinggikah tingkat kompetensi dari independensi auditor eksternal yang pernah muncul. Timbulnya pandangan skeptis terhadap auditor eksternal cukup beralasan, hal tersebut dikarenakan banyak laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tipe kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, keberadaan anak perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan manajemen laba terhadap penetapan *audit fees* yang diterima oleh auditor eksternal. Tipe kepemilikan perusahaan dibedakan menjadi BUMN dan swasta. Sedangkan ukuran perusahaan dinilai dari total asset perusahaan tersebut. Ukuran kantor akuntan publik dibedakan menjadi kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap *Audit Fees*

Perusahaan milik negara cenderung untuk menggunakan auditor yang lokal (non big four) atau auditor berkualitas rendah, karena dapat meningkatkan modal melalui koneksi politik tersebut tanpa mengurangi asimetri informasi dengan laporan keuangan yang kredibel (Ghosh, 2010). Selain itu Ghosh (2010), juga menyampaikan bahwa biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan BUMN lebih rendah dibandingkan biaya audit yang dibayarkan perusahaan swasta. Dessender *et al.* (2009) menemukan hubungan signifikan antara tipe kepemilikan perusahaan dengan audit fees. Perusahaan yang dimiliki oleh banyak pemegang saham atau kepemilikan modalnya tersebar (perusahaan swasta) akan memiliki tingkat kompleksitas audit dibandingkan perusahaan yang pemegang saham atau kepemilikan sahamnya terpusat atau sebagian besar dikuasai oleh negara (BUMN). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fees*

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fees*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset perusahaan maka meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor atas laporan keuangan tersebut. Hal tersebut akan dibebankan ke perusahaan sebagai salah satu syarat kerja auditor. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fees*

Anak Perusahaan terhadap *Audit Fees*

Keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor. Menurut Beams (dalam Halim, 2005), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan akan semakin rumit karena perusahaan harus membuat laporan keuangan konsolidasi. Nurlaelah (2008), menyatakan bahwa kompleksitas audit yang dilakukan auditor tersebut juga akan menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan auditor lebih lama. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fees*

Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fees*

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional tentu memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal. KAP *big four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*. Menurut Francis (2005) menyatakan bahwa KAP *big four* dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dibandingkan yang diberikan KAP *non big four*. KAP *big four* juga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, hal tersebut sejalan dengan biaya audit yang semakin tinggi yang dikeluarkan perusahaan atas jasa audit tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fees*

Manajemen Laba terhadap *Audit Fees*

Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang lebih tinggi cenderung untuk berusaha menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan cara membyarkan biaya audit yang lebih tinggi bagi auditor, agar auditor tersebut tetap memberikan opini yang baik atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu adanya praktik manajemen laba juga akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan auditor sehingga memakan waktu audit yang lebih banyak, dan akan dibebankan sebagai salah satu syarat kerja auditor tersebut. Ghosh (2010), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang lebih tinggi cenderung

membayar *audit fees* lebih besar dibandingkan perusahaan yang tingkat manajemen labanya lebih rendah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit fees*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit fees*. Belum banyaknya perusahaan yang mencantumkan data tersebut dalam laporan keuangan dikarenakan pengungkapan data tentang audit fees di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* (Rizqiasih, 2010). Data tentang audit fees akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel akan diukur dengan logaritma natural dari *professional fees* (Rizqiasih, 2010). Penggunaan pengukuran *professional fees* berdasar penelitian Herawaty (2011) , bahwa penggunaan jasa lain juga mempengaruhi *audit fees*.

Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah tipe kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, keberadaan anak perusahaan, ukuran KAP, dan manajemen laba. Variabel tipe kepemilikan perusahaan menggunakan variabel *dummy* dimana BUMN (1) dan perusahaan swasta (0). Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total aset tersebut kemudian diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Variabel anak perusahaan menggunakan *dummy* dimana (1) berarti memiliki anak perusahaan, sedangkan (0) tidak memiliki anak perusahaan. Variabel KAP menggunakan variabel *dummy* dimana KAP *big four* (1) dan KAP *non big four* (0). Variabel manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan menselisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Dalam menghitung DACC, digunakan model Modified Jones. Model Modified Jones merupakan perkembangan dari Model Jones (Ghosh, 2010) dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model-model lainnya. Ghosh (2010), menyatakan bahwa konsep akrual dapat dibedakan menjadi dua komponen yaitu akrual diskresioner (akrual yang berasal dari diskresi manajemen) dan akrual non diskresioner (akrual yang besarnya tergantung kegiatan operasi manajemen). Manajemen laba merupakan faktor yang dapat mengurangi kualitas suatu laporan keuangan karena manajemen laba cenderung memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Selain itu alasan hanya memilih satu jenis perusahaan karena perusahaan manufaktur mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lain dan menghindari munculnya *industrial effect* yang muncul karena industri yang berbeda-beda.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah (1) perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013, (2) tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan dan perusahaan menyajikan laporan keuangan secara berkelanjutan, (3) data yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan, (4) menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, (5) laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{AU FEE} = \alpha + \beta_1 (\text{FIRM}) + \beta_2 (\text{LNASET}) + \beta_3 (\text{SUB}) + \beta_4 (\text{KAP}) + \beta_5 (\text{EM}) + \varepsilon$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$ = Beta
- AUFEE = *Audit fees* yang diukur dengan logaritma natural dari *professional fees*
- FIRM = Tipe Kepemilikan Perusahaan [*dummy* BUMN (1) dan swasta (0)]
- LNASET = Ukuran perusahaan (diukur dengan logaritma natural total asset)
- SUB = Anak perusahaan [*dummy* memiliki anak perusahaan (1) dan tidak memiliki anak perusahaan (0)]
- KAP = Ukuran KAP [*dummy* KAP big four (1) dan KAP non big four (0)]
- EM = Manajemen laba diukur dengan Modified Jones dari nilai *discretionary accruals*
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Berdasarkan dengan kriteria pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, didapatkan 46 perusahaan. Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013	143
2. Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> dan tidak menyajikan LK secara berkelanjutan	(15)
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam Dollar	(33)
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap	(49)
5. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	46

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan yang bisa digunakan untuk menjadi sampel berjumlah 46. Oleh karena penelitian ini dilakukan dalam periode waktu 3 tahun, maka jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dikalikan 3, sehingga hasilnya berjumlah 138 data laporan perusahaan, dimana perusahaan tersebut berturut-turut terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2013.

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai masing-masing variabel, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai kondisi masing-masing variabel independen yang akan digunakan sebagai prediktor untuk menguji audit fees.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUFEE	138	17.8760	25.5534	21.801952	1.7608710
LNAsset	138	25.3084	31.5583	28.204562	1.6356759
EM	138	-.4741	.3360	-.033459	.1149046
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Sampel yang berhasil diuji sebanyak 138 data perusahaan. Adapun tabel diatas menunjukkan mengenai statistik deskriptif yang telah dikumpulkan. Variabel AUFEE memiliki nilai minimum sebesar 17,8760 (dibayarkan PT Intanwijaya Internasional) dan maksimum 25,5534 (PT Hanjaya Mandala Sampoerna) dengan nilai rata-rata *audit fees* yang dibayarkan perusahaan manufaktur sebesar 21,801952 dan standar deviasi yang menggambarkan tingkat validitas sebesar 1.7608710.

Variabel LNASSET yang merupakan logaritma natural dari total asset perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,3084 (PT Lionmesh Prima dengan nilai Rp. 98.019.132.648) dan nilai maksimum sebesar 31,5583 (PT Gudang Garam dengan nilai Rp. 50.770.251.000.000), dengan nilai rata-rata sebesar 28.204562 dan standar deviasi yang menggambarkan tingkat validitas sebesar 1,6356759.

Variabel EM yang merupakan manajemen laba dan diukur dari *discretionarry accruals* memiliki nilai minimum -0,4741 (PT Fajar Surya Wisesa) dan nilai maksimum sebesar 0,3360 (PT Intanwijaya Internasional), dengan nilai rata-rata -0,033459 dan standar deviasi yang menggambarkan tingkat validitas sebesar 0,1149046.

Untuk lebih jelas, deskripsi variabel untuk FIRM, SUB, dan KAP yang merupakan variabel dengan data *dummy* disajikan dalam distribusi frekuensi berikut:

Deskripsi variabel tipe kepemilikan perusahaan yang merupakan variabel dengan data *dummy* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Tipe Kepemilikan Perusahaan

FIRM	Jumlah	Persentase
BUMN (1)	9	6,6%
Swasta (0)	129	93,4%
Jumlah	138	100,00

Pada variabel tipe kepemilikan perusahaan, menunjukkan bahwa dari 138 sampel data perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2011-2013, perusahaan milik negara (BUMN) berjumlah 9 (6,6%) dan perusahaan swasta berjumlah 129 (93,4%).

Deskripsi untuk variabel anak perusahaan yang merupakan variabel dengan data *dummy* disajikan dalam distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4
Anak Perusahaan

SUB	Jumlah	Persentase
Memiliki anak perusahaan (1)	126	91,3%
Tidak memiliki anak perusahaan(0)	12	8,7%
Jumlah	138	100,00

Pada variabel anak perusahaan, menunjukkan bahwa dari 138 sampel data perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2011-2013, perusahaan yang memiliki anak perusahaan sebanyak 126 (91,3%) dan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sebanyak 12 (8,7%).

Deskripsi variabel Ukuran KAP yang merupakan variabel dengan data *dummy* disajikan dalam distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5
Ukuran KAP

KAP	Jumlah	Persentase
<i>Big four</i> (1)	67	48,5%
<i>Non big four</i> (0)	71	51,5%
Jumlah	138	100 %

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Pada variabel ukuran KAP, menunjukkan bahwa dari 138 sampel data perusahaan yang terdaftar di BEI dari 2011-2013, yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 67 (48,5%) dan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebanyak 71 (51,5%).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Histogram maupun grafik Normal P-Plot dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Normal P-P Plot. Hasil uji normalitas pada tabel 6 menunjukkan besarnya nilai signifikansi uji Kolmogorov-smirnov adalah 0,528. Karena nilai signifikansi berada diatas 0,05 ini berarti data residual berdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.76403850
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.039
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 . Dalam tabel 7 menunjukkan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel independen juga di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
FIRM	.941	1.063
LNAsset	.363	2.753
SUB	.630	1.588
KAP	.515	1.943
EM	.967	1.034

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai (d_U) dan ($4-d_U$) menunjukkan model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,989. Maka dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW tersebut berada diantara d_U dan $4 - d_U$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

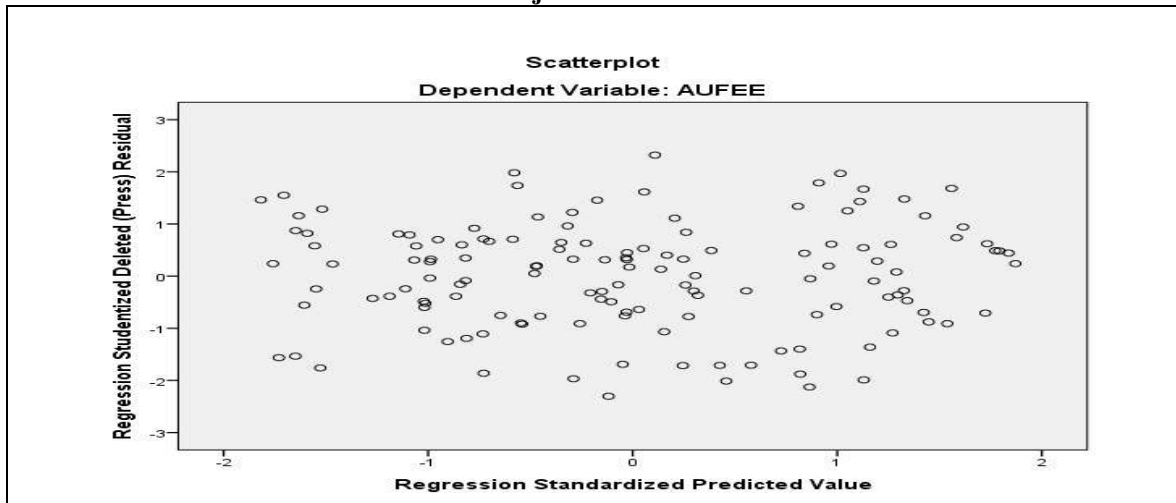
DW	dL	Du	4-dl	4-du
1,989	1,665	1,802	2,335	2.198

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplot*. Dari gambar 1 pada grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik- titik menyebar secara acak di atas di bawah angka 0 pada sumbu y. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344.817	5	68.963	113.826	.000 ^b
	Residual	79.974	132	.606		
	Total	424.791	137			

a. Dependent Variable: AUFEE

b. Predictors: (Constant), EM, KAP, FIRM, SUB, LNAsset

Hasil pengujian Signifikansi Simultan (Uji F) menunjukkan nilai $F = 113,826$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas dari uji $F < 0,05$ maka model ini dapat menerangkan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa model termasuk fit model.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.901 ^a	.812	.805

a. Predictors: (Constant), EM, KAP, FIRM, SUB, LNAsset

Nilai *adjusted R square* (R^2) diperoleh sebesar 0,805. Hasil ini menunjukkan bahwa 80,5% *audit fees* dapat dijelaskan oleh variabel tipe kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan,

keberadaan anak perusahaan, ukuran KAP dan manajemen laba. Sedangkan sisanya 19,5% mengenai *audit fees* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 11
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
Variable			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.456	1.774		-.821	.413
FIRM	.332	.277	.047	1.199	.233
LNAsset	.806	.067	.749	11.953	.000
SUB	.492	.188	.124	2.612	.010
KAP	.310	.185	.088	1.680	.095
EM	.485	.588	.032	.825	.411

a. Dependent Variable: AUFEF

a. Dependent Variable: AUFEE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Firm* terhadap *Audit Fees*

Tabel 11 menunjukkan nilai t sebesar 1,199 dengan tingkat signifikansi 0,233 dan tidak signifikan pada 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel FIRM tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis satu (H1) yang berbunyi “tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fees*”, sehingga **hipotesis satu ditolak**.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fees*

Tabel 11 menunjukkan nilai t sebesar 11,953 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan signifikan pada 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fees*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dua (H2) yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fees*”, sehingga **hipotesis dua diterima**.

3. Pengaruh Anak Perusahaan terhadap *Audit Fees*.

Tabel 11 menunjukkan nilai t sebesar 2,612 dengan tingkat signifikansi 0,10 dan signifikan pada 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fees*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis tiga (H3) yang berbunyi “anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fees*”, sehingga **hipotesis tiga diterima**.

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fees*.

Tabel 11 menunjukkan nilai t sebesar 1,680 dengan tingkat signifikansi 0,095 dan signifikan pada 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit fees*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis empat (H4) yang berbunyi “ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit fees*”, sehingga **hipotesis empat diterima**.

5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Audit Fees*.

Tabel 11 menunjukkan nilai t sebesar 0,825 dengan tingkat signifikansi 0,411 dan tidak signifikan pada 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *audit fees*. Hasil tersebut sesuai hipotesis lima (H5) yang berbunyi “manajemen laba berpengaruh positif terhadap *audit fees*”, sehingga **hipotesis lima ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tipe kepemilikan perusahaan BUMN dan swasta tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*.
2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*.
3. Keberadaan anak perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*.
4. Ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*.
5. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penetapan *audit fees*.

Sementara keterbatasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan data tentang *audit fees*, maka penelitian ini menggunakan data *professional fees* untuk memberi nilai pada *audit fees*.
2. Sedikitnya perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel penelitian

Merujuk pada keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, antara lain:

1. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan perusahaan-perusahaan yang benar-benar mengungkapkan nilai *audit fees* pada laporan keuangannya sehingga dapat menggambarkan *audit fees* lebih nyata.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis industri perusahaan yang berbeda sehingga perusahaan negara (BUMN) yang dapat dijadikan sampel juga lebih banyak.

REFERENSI

- DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and audit Quality". *Journal of Accounting and Economic Research*. Pp. 183-1999.
- Desender, K.A., Crespi, R., Garcia Cestona, M. dan Aguilera, R.V. 2009. "Board Characteristics and Audit Fees: "Why Ownership Structure Matters?" <http://links4.emeraldinsight.com> diakses 30 November 2013.
- Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Review*. January. Pp.: 57 – 74.
- Francis, J. 2005. "The Effect Of Audit FirmSize On Audit Prices: A Study Of The Australia Market ". *Journal Of Accounting And Economics* (August):133-151.
- Ghosh, Saibal. 2010. "Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, 2011 pp. 350-369
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Netty. 2011. "Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit terhadap Fee Audit (Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan Palembang)." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* Volume 13, Nomor 1, Hal. 07-12..
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 3, pp. 305-60.
- Luhur Pambudi, Tirta. 2012. "Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Tipe Auditor dan Audit Fees Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Skripsi*. Semarang: FE-UNDIP.



- Nurlaelah. 2008. "Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* vol 12 No 2, h 133-148.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. "Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal." *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Schipper, Katherine. 1989. Comentary Katherine on Earnings Management. *Journal of Business, Finance, and Accounting*, Vol 72 No 3, pp 22-25.
- Widiasari, Esti., 2009, "Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit", *Skripsi*, Universitas Diponegoro.